

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Ilmu pendidikan dipandang ilmu teoretis dan ilmu praktis mempelajari pembentukan kepribadian manusia yang dirancang secara sistematis dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dalam maupun di luar sekolah.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Sedangkan Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2015), kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', dari devinisi tersebut (hlm. 234), maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebuah cara mendidik siswa atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan membanggakan. Bila dijelaskan secara spesifik,

maka definisi pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran.

Pembelajaran tidak hanya berhenti pada perilaku saja melainkan juga kemampuan afektif dan kognitif. Maka untuk mencapai tujuan dari aspek tersebut dibuatlah kurikulum yang dituangkan dalam buku ajar, baik buku ajar untuk guru maupun untuk siswa.

Bahan ajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian dari guru. Para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar dengan menggunakan bahan ajar tersebut (Hamalik, 2013:51). Bahan ajar memungkinkan siswa agar mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Majid, 2017:173). Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar sebagai salah satu alat bantu dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 008 Tahun 2016, Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan (Jakarta: 2013), Pasal 3, 4-5 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan, bahwasanya buku ajar harus memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu: a) kulit buku, meliputi kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku. b) bagian awal, meliputi halaman judul, penerbitan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, tabel, dan penomoran

halaman. c) bagian isi, meliputi aspek materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. d) bagian akhir, meliputi informasi pelaku perbukuan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru berkaitan dengan buku ajar kelas I, diperoleh fenomena sebagai berikut:

- 1) Tidak semua guru memahami penggunaan buku ajar tematik kurikulum 2013 demikian halnya dengan buku ajar untuk siswa.
- 2) Komponen-komponen dalam buku tematik kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya.
- 3) Pemahaman terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti dalam buku kurikulum 2013 belum merata dan kebanyakan guru masih menggunakan teknik menyalin dalam menyusun RPP.

Menurut Mulyasa (2013) berkaitan dengan kurikulum 2013 beliau menyatakan:

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi menitikberatkan pada pencapaian kompetensi secara utuh dalam sistem penyederhanaan mata pelajaran, terutama pada tingkat sekolah dasar yaitu melalui pembelajaran tematik-integratif. Pembelajaran tematik-integratif merupakan pembelajaran pada tingkat dasar yang menyajikan proses belajar mengajar berdasarkan tema yang kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya (hlm. 170).

Tema yang dibuat dalam kurikulum 2013 dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Seperti halnya buku ajar kelas I SD/MI itu ada delapan tema yaitu diriku, kegemaranku, kegiatanku, keluargaku, pengalamanku, lingkungan bersih, sehat dan asri, benda, binatang dan tanaman di sekitarku dan peristiwa alam. Maka untuk

mengetahui lebih jauh buku tematik yang diajarkan di kelas, penulis menjabarkannya dalam penelitian dengan judul: “Analisis buku ajar tematik siswa kelas I Sekolah dasar pada tema 5 “Pengalamanku”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 4) Tidak semua guru memahami penggunaan buku ajar tematik kurikulum 2013 demikian halnya dengan buku ajar untuk siswa.
- 5) Komponen-komponen dalam buku tematik kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya.
- 6) Pemahaman terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti dalam buku kurikulum 2013 belum merata dan kebanyakan guru masih menggunakan teknik menyalin dalam menyusun RPP.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan yaitu

- 1) Bagaimanakah Kulit buku buku ajar tematik siswa kelas I Sekolah Dasar pada tema 5 “Pengalamanku”?
- 2) Bagaimanakah Bagian awal buku ajar tematik siswa kelas I Sekolah Dasar pada tema 5 “Pengalamanku”?
- 3) Bagaimanakah Bagian isi buku ajar tematik siswa kelas I Sekolah Dasar pada tema 5 “Pengalamanku”?

- 4) Bagaimanakah Bagian akhir buku ajar tematik siswa kelas I Sekolah Dasar pada tema 5 “Pengalamanku”?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui Kulit buku buku ajar tematik siswa kelas I Sekolah dasar pada tema 5 “Pengalamanku”
- 2) Untuk mengetahui Bagian awal buku ajar tematik siswa kelas I Sekolah dasar pada tema 5 “Pengalamanku”
- 3) Untuk mengetahui Bagian isi buku ajar tematik siswa kelas I Sekolah dasar pada tema 5 “Pengalamanku”
- 4) Untuk mengetahui Bagian akhir buku ajar tematik siswa kelas I Sekolah dasar pada tema 5 “Pengalamanku”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain:

##### 1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap buku ajar yang telah dimilikinya.

##### 2. Bagi guru

Guru mengenal lebih mendalam tentang kurikulum 2013 dan buku ajar yang dimilikinya.

### 3. Bagi Sekolah

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa.

### 3. Bagi peneliti

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

### 3. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

## **F. Penjelasan Istilah**

### 1) **Kurikulum 2013**

Rusman (2015) menjelaskan bahwa

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum sebelumnya. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan pada Kurikulum 2013 yaitu untuk memberi *softskill* dan *hardskills* berupa keterampilan dan keahlian (hlm. 141).

### 2) **Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran (Trianto, 2010:78). Berdasarkan kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam pembasannya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bahan Ajar**

###### a) Pengertian Bahan Ajar

Pengertian bahan ajar yang dikemukakan Depdiknas (2006b:1) yaitu bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tertulis seperti hand out, buku, modul, lembar kerja mahasiswa, brosur, leaflet, wallchart, maupun bahan tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis komputer dan internet. Bahan ajar dalam bentuk tertulis berupa materi yang harus dipelajari mahasiswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh pendidik dan harus dipelajari oleh mahasiswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara terperinci, jenis-jenis materi ajar terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan, dan sikap atau nilai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam keefektifan pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran tersebut dosen bertugas untuk menyiapkan bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Bahan ajar

tersebut dapat berupa tertulis seperti hand out, buku, modul, lembar kerja mahasiswa, brosur, leaflet, wallchart, maupun bahan tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis komputer dan internet.

#### b) Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi empat menurut Majid (2006:174), yaitu “(1) bahan cetak antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket; (2) bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan CD audio; (3) bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video CD, film; dan (4) bahan ajar interaktif seperti CD interaktif.” Empat jenis bahan ajar tersebut akan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran jika digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lain halnya yang disampaikan oleh Suryaman (2008:1) bahwa “jenis bahan ajar terdiri atas tujuh jenis, yaitu (1) petunjuk belajar (petunjuk mahasiswa/pendidik), (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) isi materi pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) petunjuk kerja (seperti lembar kerja atau LKS), (6) evaluasi, dan (7) respons atau umpan balik hasil evaluasi.”

Sementara itu, Depdiknas (2008a) mengklasifikasi materi ajar menjadi lima, yaitu fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap. Adapun pengertian masing-masing sebagai berikut. (1) Fakta, yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. (2) Konsep, yaitu segala sesuatu yang berwujud



pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya. (3) Prinsip, yaitu berupa hal-hal utama, pokok dan memiliki posisi penting, meliputi detail, rumus, adagum, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. (4) Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan sesuatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. (5) Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, dan bekerja.

#### c) Kriteria Bahan Ajar yang Ideal

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 008 Tahun 2016, Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan (Jakarta: 2013), Pasal 3, 4-5 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan, bahwasanya buku ajar harus memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu:

- 1) kulit buku, meliputi kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku.
- 2) bagian awal, meliputi halaman judul, penerbitan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, tabel, dan penomoran halaman.
- 3) bagian isi, meliputi aspek materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.
- 4) bagian akhir, meliputi informasi pelaku perbukuan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan lampiran.

Teori pendukung menjelaskan bahwa bahan ajar dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan.

Ketentuan-ketentuan tersebut kemudian dijadikan karakteristik sebuah bahan ajar atau materi pelajaran. Adapun karakteristik bahan ajar yang baik menurut Depdiknas (2004) adalah “substansi materi diakumulasi dari standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik, dan mudah dibaca.”

Dalam memilih bahan ajar pendidik harus mempertimbangkan kriteria-kriteria yang meliputi “(1) relevansi (secara psikologis dan sosiologis), (2) kompleksitas, (3) rasional/ilmiah, (4) fungsional, (5) ke-up to date-an, dan (6) komprehensif/keseimbangan” (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI 2011:152). Semetara itu, berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar berupa buku pelajaran setidaknya ada empat syarat terpenuhi bila sebuah bahan ajar dikatakan baik, yaitu “(1) cakupan materi atau isi sesuai dengan kurikulum, (2) penyajian materi memenuhi prinsip belajar, (3) bahasa dan keterbacaan baik, dan (4) format buku atau grafika menarik” (Puskurbuk 2012).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memilih, menentukan, dan mengembangkan suatu bahan ajar atau materi ajar harus memperhatikan kriteria atau karakteristik materi ajar. Dalam hal ini pendidik harus memperhatikan empat kriteria yang harus terpenuhi dalam materi ajar, yaitu (1) cakupan isi, (2) penyajian, (3) keterbacaan, dan (4) kegrafikaan. Keempat kriteria tersebut harus terpenuhi agar materi yang dipilih atau dikembangkan dapat dikatakan baik atau layak digunakan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran.

## 2. Kurikulum 2013

Sebagaimana diketahui bahwa tematik merupakan bagian dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Rusman (2015) menjelaskan bahwa

Sebagaimana telah disebutkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum sebelumnya. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan pada Kurikulum 2013 yaitu untuk memberi *softskill* dan *hardskills* berupa keterampilan dan keahlian (hlm. 141).

Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners* (Poerwanti, 2013:28).

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain (Poerwanti, 2013:28).

Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- a. Observasi
- b. Bertanya (wawancara)
- c. Bernalar, dan
- d. Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Adapun obyek pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum

diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

### **3. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran (Trianto, 2010:78). Berdasarkan kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam pembasannya.

Daryanto (2014:31) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam suatu tema.

Landasan pembelajaran tematik mencakup prinsip penggalian tema dan prinsip pelaksanaan pembelajaran.

1. Landasan filosofis
2. Landasan psikologis
3. Landasan yuridis (Daryanto, 2014:31)

Selanjutnya Daryanto (2014:85) menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran tematik, yaitu prinsip penggalian tema dan prinsip pelaksanaan pembelajara. Pembelajaran tematik ada beberapa karakteristik. Lebih lanjut Daryanto (2014) menjelaskan:

Karakteristik pembelajaran tematik adalah Berpusat pada siswa; Memberikan pengalaman langsung; Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas; menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; bersifat fleksibel; hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (hlm. 5).

Sedangkan Prastowo (2013:140) menyatakan

Pembelajaran tematik bertujuan agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu; agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama; agar kompetensi dasar dapat dikembangkan dengan baik dan guru dapat menghemat waktu (hlm. 140).

Menurut Sukayanti dalam Prastowo (2013:146) menyatakan manfaat pembelajaran tematik yaitu:

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memanfaatkan keterampilan yang dimiliki; melatih siswa untuk semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran; membantu siswa memecahkan masalah dan berpikir kritis; daya ingat terhadap materi yang dipelajari siswa dapat ditingkatkan; transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata (hlm. 146).

Meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal lambang bilangan melalui media permainan kotak angka di TKIT Al Fikri Medono Pekalongan (Rianti, dkk, 2018).

Pengembangan modul pembelajaran tematik kelas 4 tema indah keragaman di Negeriku subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku (Rianti, dkk, 2020).

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Ruminiati dan Khusubakti Andajani (2016) dengan judul penelitian Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Dengan Pendidikan Karakter, dan Pendekatan Scientific. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum materi dalam buku tersebut telah dikembangkan dengan memperhatikan aspek pendidikan karakter dan pendekatan scientific. Namun, di beberapa bagian terdapat sejumlah ketidaksesuaian buku tematik siswa yang telah diamanatkan Kurikulum 2013, khususnya dalam aspek pendidikan karakter dan pendekatan scientific.

Penelitian Ruminiati dan Khusubakti Andajani (2016) dengan penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan buku tematik. Perbedaannya terletak pada variabel pendidikan karakter dan tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di kelas IV.

2. Galih Brawijaya (2017) dengan judul penelitian Analisis Evaluatif Buku Ajar Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian materi keseluruhan tema buku ajar tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar berada pada skala baik dengan rata-rata persentase kesesuaian sebesar 73%, kekurangan sebesar 27% berada pada penyajian ilustrasi yang kurang konkret dan kurangnya penyajian keterkinian fitur yang mendukung materi

Penelitian Galih Brawijaya (2017) dengan penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan buku

tematik. Perbedaannya terletak pada variabel evaluatif dan tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di kelas IV.

3. Siti Tsaniyalul Hidayah (2015) dengan judul penelitian Pengembangan Modul Tematik Kelas 1V dengan Paradigma Integrasi Nilai-nilai Islam Tema Tempat Tinggalku (Studi di MIN Sindutan Temon, Kulon Progo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dari produk modul yang dikembangkan menurut para ahli sudah memiliki kategori kualitas yang sangat baik dengan persentase ahli materi 93.85%, dengan persentase ahli media 92.72%, dan dengan persentase Ahli Integrasi 100%.

Penelitian Siti Tsaniyalul Hidayah (2015) dengan penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan buku tematik. Perbedaannya terletak pada variabel dan tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di kelas IV.

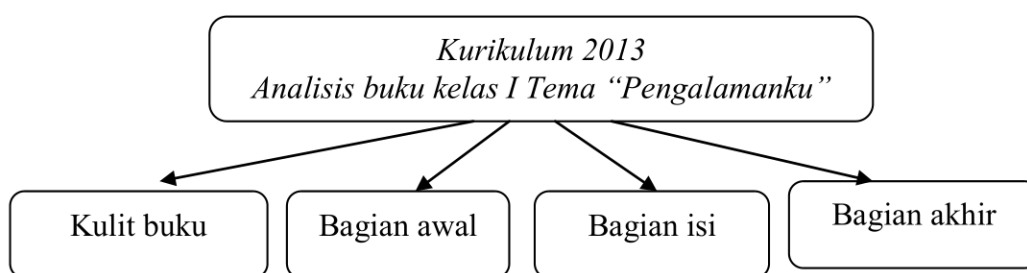
4. Wida Rianti (2015) dengan judul penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Berbasis Pemrosesan Informasi Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kampar. Jurnal PGPAUD STKIP PTT Volume 2 Nomor 1. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan model pembelajaran membaca berbasis pemrosesan informasi ini dilandasi oleh teori pemrosesan informasi. Secara umum model pemrosesan informasi terdiri dari tiga tahap yaitu pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dari otak. Dalam memproses informasi bacaan diperlukan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Sering seseorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, yang salah satu penyebabnya karena pengetahuan baru



yang didapatkan dari bacaan tidak terjadi hubungan dengan pengetahuan yang sebelumnya. Dalam hal membaca, pengetahuan awal menjadi sangat penting bagi siswa dalam memahami isi bacaan. Pada tahap pemrosesan informasi diperlukan tindakan pembelajaran berupa motivasi, perhatian, pemahaman, kemampuan berpikir induktif, dan kemampuan menemukan konsep. Pemrosesan informasi terjadi juga dalam kegiatan membaca yaitu dengan cara mensurvey, mengajukan pertanyaan atas isi bacaan, membaca detail bacaan, dan menemukan pokok-pokok informasi bacaan. .

### C. Kerangka Pemikiran

Pada intinya kurikulum 2013 merupakan sebuah wujud pengembangan kurikulum yang menekankan pada aspek-aspek kompetensi yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta pembelajaran yang bersifat holistik Dan menyenangkan.



**Bagan 2.1. Kerangka Teoretis**

Kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu. Tematik merupakan bagian dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum

yang dapat mengintegrasikan *softskill* dan *hardskills* berupa keterampilan dan keahlian.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**


Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (mixed methods). Penelitian ini menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif yang keduanya tidak bersifat dikotomi dan bertentangan satu sama lain, namun merupakan metode yang saling melengkapi (Cresswell, 2012; Sugiyono, 2011). Metode kualitatif digunakan dalam studi empiris untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada dan pada saat konstruksi buku ajar, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk penilaian ahli terhadap buku ajar yang telah dikonstruksi.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah buku guru dan siswa Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. xiv, 162 hlm. : illus. ; 29,7 cm. (Tema ; 5) Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas I ISBN 978-602-282-887-7. Sedangkan objek penelitian ini adalah kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan Model of Educational Reconstruction (MER) yang dimodifikasi. MER merupakan model yang dikembangkan oleh Duit, Gropengiesser, Kattman, dan Komorek yang didasarkan dari Didaktik dan Bildung yang merupakan tradisi pendidikan di



Eropa dengan penekanan khusus pada tradisi Jerman (Duit, 2012). MER ini memberikan perhatian yang sangat besar terhadap materi konten sains, dimana materi konten sains dan konsepsi siswa harus dikaji bersama-sama dan dijabarkan secara hati-hati kemudian dihubungkan satu sama lain.

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Wawancara. Wawancara merupakan pertanyaan yang direncanakan untuk diajukan kepada responden. Salah satu tujuan wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal dari guru dan siswa yang lebih mendalam.
2. Format pengembangan teks yang menghubungkan dasar program keahlian ARL dan konten senyawa organik dalam konstruksi buku ajar.
3. Dokumentasi Penggunaan instrumen ini membantu peneliti agar dapat memperoleh informasi penelitian secara maksimal, yang dapat menggambarkan kondisi subjek penelitian dengan benar. Dokumentasi menjadi bukti otentik penelitian.
4. Angket. Angket digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dan didiberikan kepada responden untuk menjawabnya.



### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kombinasi atau mixed methods dengan strategi eksploratoris sekuensial.

### **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2011:246) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Analisis data terdiri dari:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Sedangkan teknik keabsahan data meliputi:

1. Uji kredibilitas data. Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif
2. Uji transferabilitas. Uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif.
3. Uji dependabilitas. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.
4. Uji konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.

Sugiyono (2011:246) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).